

**Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022**

**Nilam Hidayat<sup>1</sup>, Monang Situmorang<sup>2</sup>, Mutiara Puspa Widyowati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email korespondensi: <sup>1</sup>[nilamhidayatt00@gmail.com](mailto:nilamhidayatt00@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 52 perusahaan dengan menggunakan metode pengambilan sampel teknik purposive sampling. Metode analisis data berupa analisis kuantitatif dengan menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Dewan Komisaris dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara simultan Ukuran Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

**Kata Kunci : Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan, Return On Assets, Kinerja Keuangan,**

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to examine the influence of the size of the Board of Directors, Board of Commissioners and Company Size on the Financial Performance of Financial Sector Services Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The number of samples used in this research was 52 companies using a purposive sampling technique. The data analysis method is quantitative analysis using classical assumption tests, multiple linear regression analysis and hypothesis testing using SPSS 26. The research results show that partially the size of the Board of Directors has no effect on financial performance and the Board of Commissioners and the size of the company has an effect on financial performance. influence on financial performance. influence on financial performance. Simultaneously the size of the Board of Directors, Board of Commissioners and Company Size influence Financial Performance.*

**Keywords : Board of Directors, Board of Commissioners, Company Size, Financial Performance, Return on Assets.**

## PENDAHULUAN

Salah satu perusahaan yang berusaha terus memperkuat sinerginya dalam memenangkan persaingan adalah perusahaan jasa sektor keuangan, sektor keuangan adalah sektor yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menyediakan jasa keuangan kepada nasabah komersial dan ritel termasuk bank, asuransi dan perusahaan dana investasi. Sektor keuangan dibagi menjadi beberapa sub sektor yaitu perbankan, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, asuransi, dan lain-lain.

Saat ini, di Indonesia mengalami banyak perkembangan dan kemajuan teknologi seperti perusahaan-perusahaan telah mengadopsi inovasi teknologi dan proses otomatisasi yang dapat meningkatkan efisiensi operasional. Contohnya Inovasi disruptif atau disruptif inovasi. Inovasi disruptif adalah jenis inovasi yang mengacu pada pembuatan barang, layanan, atau model bisnis baru yang secara signifikan mengubah cara tradisional bisnis atau industri beroperasi. Inovasi disruptif muncul dengan inovasi terbaru yang dapat menggantikan cara bisnis beroperasi, salah satu imbas yang terkena inovasi disruptif yaitu perusahaan jasa sektor keuangan.

Menurut Hadad (2017) mengatakan bahwa fenomena inovasi disruptif dalam industri jasa keuangan telah mengubah secara global, mulai dari struktur industri, teknologi intermediasi, hingga model pemasaran produk kepada konsumen. Perubahan ini mendorong munculnya beberapa fenomena salah satunya financial technology. Hadirnya fenomena-fenomena tersebut tentunya menjadi pesaing bagi sektor keuangan sebagai perusahaan penetrasi keuangan. Hasil survei PricewaterHouseCoopers (PWC) menemukan bahwa sekitar 83% dari institusi keuangan yang menggunakan cara tradisional khawatir bisnis mereka direbut oleh perusahaan yang menerapkan inovasi disruptif.

Berdasarkan hal tersebut apabila perusahaan keuangan tidak terus berinovasi dan terus menggunakan cara tradisional maka akan mempengaruhi dan menurunkan nilai return on assets dan kinerja perusahaan yang tidak menjalankan perusahaannya dengan inovasi-inovasi terbaru. Dengan demikian keuntungan pada suatu perusahaan akan dipengaruhi oleh cara perusahaan tersebut menjalankan bisnisnya dan mengikuti perkembangan serta kemajuan-kemajuan yang ada serta tata kelola perusahaan yang baik. Dan akan berpengaruh juga terhadap peningkatan atau penurunan kinerja keuangan atau return on assets. Maka peneliti tertarik untuk menjadikan sektor keuangan menjadi objek penelitian.

Pada kenyataannya, banyak perusahaan melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan gagasan dan standarnya. Penyimpangan keuangan muncul sebagai hasil dari pengendalian internal yang buruk terhadap perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan harus memiliki tata kelola perusahaan atau Good Corporate Governance yang baik dan benar agar hal tersebut tidak terjadi.

Untuk menjadikan Good Corporate Governance (GCG) sebagai pedoman dalam mengelola manajemen perusahaan, pengelola perusahaan harus menerapkan dan mengelola tata kelola perusahaan berdasarkan prinsip Good Corporate Governance (GCG) dengan baik. Meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dapat dicapai dengan menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh ukuran dewan direksi, dewan komisaris serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan sumber informasi dalam mengambil keputusan untuk periode selanjutnya. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan terhadap perusahaan mengenai pentingnya memperhatikan ukuran dewan direksi, dewan komisaris serta ukuran perusahaan dalam melakukan peningkatan kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul "Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Dewan Komisaris Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022"

## **KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Agensi**

Teori keagenan (agency theory) menurut R.A Supriyono (2018:63) adalah konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Dalam hal suatu perusahaan, principal adalah pihak yang memberikan perintah kepada agen untuk bertindak atas nama principal, dan agen diberikan amanat oleh principal untuk mengelola perusahaan. Dalam hal ini, principal memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang paling menguntungkan bagi principal dengan fokus pada bagaimana mengoptimalkan keuntungan perusahaan sambil mengurangi tanggung jawab yang ditanggung perusahaan.

Menurut Richard A Brealey & Stewart C Myers (2003:997) menjelaskan bahwa “teori keagenan merupakan kepentingan hubungan antara principal dan manajer (agen) untuk memaksimalkan hasil perusahaan. Karena kepemilikan perusahaan besar tersebar luas dan tidak ada pemegang saham yang dapat memantau manajer, perusahaan berusaha untuk mengaitkan gaji direktur dengan nilai yang telah ditambahkan.”

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan kepentingan hubungan antara pemegang saham (principal) yang memberikan kontrak dan manajer (agen) penerima kontrak untuk bekerja demi menjalankan tujuan perusahaan. Selain itu hubungan antara teori keagenan dan good corporate governance dalam perusahaan sektor keuangan dapat menciptakan pengelolaan secara efektif serta lingkungan para pemangku kepentingan dapat dikelola dengan baik.

### **Good Corporate Governance**

Menurut “Komite Nasional Kebijakan Governansi” KNKG (2021) Governansi Korporat (Corporate Governance) adalah suatu struktur dan proses yang digunakan untuk mengelola serta mengarahkan usaha untuk mencapai kemajuan usaha dan akuntabilitas korporasi dengan tujuan untuk menciptakan nilai korporasi dan kekayaan pemegang saham secara berkelanjutan dengan memerhatikan kepentingan para pemangku kepentingan. Pada dasarnya, Corporate Governance mencakup hak-hak beserta tanggung jawab diantara para pemangku kepentingan korporasi serta tidak menyangkut kepentingan pemegang saham tetapi menjaga keseimbangan kebutuhan para pemangku kepentingan.

Good Corporate Governance atau Tata Kelola Perusahaan adalah suatu rangkaian tindakan yang ditentukan oleh prosedur dan struktur, seperti hubungan antara pemegang saham dan manajemen. Contohnya adalah hubungan antara manajemen dan pemberi modal, yang dimaksudkan untuk mendapatkan keuntungan dari investasi pemegang saham. Beragam definisi saat ini bergantung pada Lembaga atau negara serta tradisi hukum. Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) pada tahun 1999 mendefinisikan tata Kelola perusahaan sebagai sarana internal di mana operasi dan pengendalian perusahaan terjadi dan di mana banyak hubungan antara manajemen, dewan direksi, pemegang saham, dan para pemangku kepentingan lainnya. (Monks & Minnow, 2011 : 6).

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa Good Corporate Governance adalah suatu sistem atau struktur yang digunakan untuk mengelola perusahaan, mengarahkan serta mengawasi perusahaan agar tercapainya tujuan perusahaan, serta keuntungan atas investasi pemegang saham.

### **Mekanisme Good Corporate Governance**

Mekanisme merupakan cara kerja yang tersistem untuk memenuhi persyaratan tertentu. Mekanisme Good Corporate Governance merupakan sekumpulan standar, prosedur, dan praktik yang dimaksudkan untuk memastikan bahwa perusahaan dikelola sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Mekanisme ini dirancang untuk menciptakan lingkungan di mana perusahaan dapat beroperasi dengan transparansi, akuntabilitas, dan integritas sambil mengutamakan kepentingan seluruh pemangku kepentingan.

Mekanisme Good Corporate Governance yang baik terdiri dari mekanisme eksternal dan mekanisme internal perusahaan, diantaranya:

a. Mekanisme Eksternal, mekanisme ini dipengaruhi oleh pihak-pihak di luar perusahaan yang meliputi investor, pemberi pinjaman, akuntan publik, dan Lembaga yang mengesahkan legalitas.

b. Mekanisme Internal, mekanisme ini dipengaruhi oleh pihak-pihak di dalam perusahaan yang meliputi dewan direksi, dewan komisaris, komite audit serta struktur kepemilikan. (Ferry, 2010 dalam Nafasati & Indudewi, 2020).

Mekanisme Good Corporate Governance dalam penelitian ini meliputi ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris

### **Ukuran Dewan Direksi**

Menurut UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada pasal 1 ayat 5, menjelaskan bahwa definisi dewan direksi adalah:

“Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar”.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung Ukuran Dewan Direksi :

$$\text{Dewan Direksi} = \Sigma \text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}$$

### **Ukuran Dewan Komisaris**

Menurut UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada pasal 1 ayat 6, menjelaskan bahwa definisi dewan komisaris adalah:

Dewan Komisaris adalah Organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.”

“Dewan Komisaris memiliki peran dan tanggung jawab untuk mereviu strategi korporasi paling tidak setiap tahun dan menyetujui misi, visi dan strategi korporasi yang dirumuskan oleh Direksi. Serta dewan komisaris mengawasi efektivitas kebijakan governansi korporat serta implementasinya & mengusulkan perubahan apabila diperlukan.” (KNKG, 2021)

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung Ukuran Dewan Komisaris

$$\text{Dewan Komisaris} = \Sigma \text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}$$

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Brigham & Houston (2016) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya laba, jumlah penjualan, beban pajak, dan nilai aset totalnya.

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar – kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aset, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain – lain.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu ukuran untuk mencerminkan ukuran besaran atau kecilnya perusahaan melalui total aset, penjualan dan beban pajak suatu perusahaan, dan lain – lain.

### **Pengukuran Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan akan meningkat karena aset menunjukkan aset yang digunakan untuk aktivitas operasi. Investor dan kreditor memungkinkan tertarik untuk menanamkan dananya ke perusahaan ketika perusahaan dipercaya oleh pihak luar.

Menurut Jogiyanto (2016) dalam Yuliani (2022) menyatakan bahwa ukuran aset digunakan untuk menggambarkan seberapa besar perusahaan, ukuran aset diukur sebagai logaritma dari jumlah aset total. Nilai total aset biasanya sangat tinggi dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, jadi variabel aset diperhalus menjadi logaritma total aset atau  $\ln$  total aset.

Berikut yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan:

$$Ukuran\ Perusahaan = \ln (Total\ Aset)$$

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah suatu prestasi yang dicapai oleh perusahaan yang dinyatakan dengan nilai uang. Biasanya digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan. (Rahayu, 2020 : 6)

Sedangkan menurut Prisilia (2022) menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan melaksanakan dan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara efektif dan tepat. Kinerja keuangan juga merupakan faktor yang menunjukkan seberapa efektif dan efisien suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu pengukuran untuk melihat sejauh mana pencapaian perusahaan dalam melaksanakan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Serta kinerja keuangan pada sektor keuangan merupakan mengacu untuk menganalisis serta mengevaluasi hasil keuangan pada sektor keuangan.

### **Analisis Kinerja Keuangan**

Rasio keuangan menurut James C. Van Home merupakan indeks yang dibuat dengan membagi satu angka dengan angka lainnya untuk menghubungkan dua angka akuntansi. Hasil perhitungan rasio keuangan dapat digunakan untuk menentukan apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan atau mempertahankan kinerja manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan di masa depan. Selain itu, menurut J. Fred Weston rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yakni Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, Solvabilitas, Pertumbuhan, Penilaian.

Salah satu jenis rasio yang sering digunakan pada pengukuran kinerja keuangan pada sektor keuangan yaitu Return on Assets (ROA). Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana rupiah yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. (Hery, 2018).

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung Return on Assets (ROA) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### **Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja keuangan**

Menurut UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas, dewan direksi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menjalankan pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan dan sesuai

dengan maksud dan tujuan perseroan. Menurut Jao, dkk. (2022) menyatakan bahwa ukuran dewan direksi dengan ukuran lebih besar mampu meningkatkan kinerja keuangan.

Dengan semakin banyaknya anggota dalam dewan direksi akan mampu membawa perusahaan lebih banyak informasi serta sumber daya yang dapat memberikan sudut pandang baik terhadap perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan Kartikasari (2017) yang menemukan hasil bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. **H1 : Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.**

### **Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja keuangan**

Dewan komisaris juga disebut sebagai dewan pengawas, dipilih oleh pemegang saham untuk mengawasi operasi perusahaan dan memberikan arahan dalam pengambilan keputusan. Dewan komisaris bertanggung jawab untuk memastikan bahwa operasi perusahaan sesuai dengan peraturan dan hukum yang berlaku dan bahwa manajemen bertindak demi kepentingan terbaik pemegang saham dan perusahaan. (Haryani & Susilawati, 2023).

Dengan semakin banyaknya anggota dewan komisaris, pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik, masukan atau opsi yang akan didapatkan direksi akan jauh lebih banyak. Jika lebih banyak dewan komisaris maka perusahaan akan lebih diawasi dan dapat meminimalisasi kecurangan dalam perusahaan sehingga akan membuat kinerja keuangan perusahaan dapat semakin meningkat (Sukandar & Rahardja, 2014).

Menurut Dewanto (2010) dalam Rahardjo & Wuryani (2021) menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris yang semakin tinggi, maka akan berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan Tertius & Christiawan (2022) yang menemukan hasil bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan. **H2 : Dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan.**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja keuangan**

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan melihat total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan aset besar biasanya mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat, sehingga perusahaan akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangannya. Pelaporan keuangan yang baik tidak dapat dilakukan tanpa melalui kinerja yang baik dari perusahaan. (Sukandar, 2014).

Menurut Luqman, Bamidelle & Fatai (2017) menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan semakin besar pengaruhnya terhadap para pemangku kepentingan dan perusahaan yang lebih besar dapat menyediakan jasa dan produksi dengan biaya yang jauh lebih rendah daripada perusahaan yang berukuran lebih kecil. Sehingga perusahaan besar cenderung mengungguli perusahaan kecil. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Pradipta, dkk. (2022) yang menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. **H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.**

### **Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan**

Perusahaan dengan ukuran dewan direksi yang besar dapat mempengaruhi dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut tentu semakin banyaknya anggota direksi maka akan memberikan pandangan atau citra perusahaan yang baik terhadap perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki ukuran dewan direksi dengan jumlah yang besar maka akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

Perusahaan dengan ukuran dewan komisaris yang besar juga dapat mempengaruhi dan meningkatkan kinerja keuangan. Fungsi dewan komisaris untuk mengawasi kinerja dewan direksi. Hal tersebut semakin

banyaknya pengawasan pada dewan direksi, maka opsi yang didapatkan oleh dewan direksi akan lebih banyak. Oleh karena itu dewan komisaris akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Kemudian ukuran perusahaan juga akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Semakin besarnya suatu perusahaan maka akan mencerminkan tingkat aktivitas bisnis perusahaan. Sehingga ukuran perusahaan digunakan sebagai pengukuran keberhasilan pada suatu perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi nilai ukuran perusahaan, maka akan semakin baik kinerja keuangannya. **H4 : Ukuran Dewan Direksi, Dewan komisaris dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.**

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian verifikatif dengan menggunakan metode explanatory survey. Objek penelitian ini meliputi variabel X (Ukuran Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan) serta variabel Y (Kinerja Keuangan) dengan unit analisisnya yaitu perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan non probability sampling kategori purposive judgement sampling sehingga menghasilkan 52 sampel dari 104 populasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif berupa pengujian hipotesis menggunakan uji statistik regresi linear berganda. Data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pada periode 2018-2022. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Setelah itu dilakukan analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Tujuannya untuk menjamin akurasi data menggunakan bantuan aplikasi Statistiscal Package For Social Scince (SPSS) dan Microsoft Excel.

**Tabel 1. Deskripsi Variabel**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std Deviation
Uk Dewan Direksi	260	2	14	5,80	2,96022
Dewan Komisaris	260	2	12	4,72	2,25736
Size	260	26,29	35,23	30,58	2,23131
Kinerja Keuangan	260	0,02	19,22	,025	,02572
Valid N	260				

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

## Hasil dan Pembahasan

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		260
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std Dev	0,06901449
Most Extreme Differences	Absolute	0,044

	Positive	0,044
	Negative	-0,035
Test Statistic		0,044
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,200 artinya lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal atau model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1	Uk DD	0,298	3,359
	Uk DK	0,427	2,345
	Size	0,363	2,752

a. Dependent Variable : Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26,2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, menunjukkan variabel ukuran dewan direksi, dewan komisaris dan ukuran perusahaan memiliki nilai VIF dibawah 10 dan nilai tolerance diatas 0,10. Dengan demikian, tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi dan data yang digunakan ini bebas dari masalah multikolinearitas.

**Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas**

		Correlations				
			Ukuran Dewan Direksi	Ukuran Dewan Komisaris	Size	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Ukuran Dewan Direksi	Correlation	1.000	0,711	0,771	0,034
		Sig (2-tailed)	.	0,000	0,000	0,589
		N	260	260	260	260
	Dewan Komisaris	Correlation Coefficient	0,711	1,000	0,642	0,064
		Sig (2-tailed)	0,000	.	0,000	0,305
		N	260	260	260	260
	Size	Correlation Coefficient	0,771	0,642	1.000	0,016

	Sig (2-tailed)	0,000	0,000	.	0,799
	N	260	260	260	260
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	0,034	0,064	0,016	1.000
	Sig (2-tailed)	0,589	0,305	0,799	.
	N	260	260	260	260

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas diatas dapat dilihat bahwa setiap variabel independen menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dimulai dari dewan direksi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,589, dewan komisaris sebesar 0,305, ukuran perusahaan (*size*) sebesar 0,799. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan berdasarkan variabel-variabel yang memengaruhinya yaitu nilai ukuran dewan direksi, dewan komisaris dan ukuran perusahaan.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson	
1	0,331	0,110	0,099	0,06942	1,826	

a. Predictors: (Constant), Size, Uk DD, Uk DK

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26,2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,826 dengan nilai tabel menggunakan signifikan 0,05 serta jumlah sampel sebanyak 260 data dan jumlah variabel sebanyak 3, maka diperoleh dengan  $dU$  sebesar 1,81223 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $dU < d < -dU$  ( $1,812 < 1,826 < 4 - 1,812$ ) maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala autokorelasi pada data yang diuji karena nilai signifikansinya berada diatas 0,05.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 7 Uji Hipotesis**

Coefficients	
Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients
	Beta
Std. Error	

Model		B			t	Sig.
1	(Constant)	0,414	0,080		5,169	0,000
	Ukuran Dewan Direksi	-0,070	0,036	-0,206	-1,907	0,058
	Ukuran Dewan Komisaris	0,031	0,014	0,191	2,115	0,035
	Size	-0,009	0,003	-0,267	-2,729	0,007

Berdasarkan tabel di atas dapat disusun model regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,414 - 0,070 DD + 0,031 DK - 0,009 Size.$$

### Uji t

**Tabel 8 Hasil Uji t**

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
			Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,414	0,080		5,169	0,000
	Ukuran Dewan Direksi	-0,070	0,036	-0,206	-1,907	0,058
	Ukuran Dewan Komisaris	0,031	0,014	0,191	2,115	0,035
	Size	-0,009	0,003	-0,267	-2,729	0,007

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran dewan direksi memiliki nilai signifikansi 0,058 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, ukuran dewan komisaris memiliki nilai signifikansi 0,035 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,007 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

**Uji F**

**Tabel 9 Hasil Uji F**

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,152	3	0,051	10,499	0,000
	Residual	1,234	256	0,005		
	Total	1,385	259			

Berdasarkan tabel hasil uji F diatas diketahui bahwa nilai F hitung yang diperoleh sebesar 10,499 sedangkan F tabel pada tingkat signifikansi 0.05, df 1 = 3 dan df 2 = 256 adalah sebesar 2,64, artinya F hitung > F tabel (10,499 > 2,64). Serta nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran dewan direksi, dewan komisaris dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan

**Uji Koefisien Determinasi**

**Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,331	,110	,099	,06942

Berdasarkan hasil tabel uji koefisien determinasi diatas, nilai koefisien determinasi atau adjusted R square sebesar 0,099 atau 9,9% artinya kinerja keuangan yang diprosikan oleh return on assets dipengaruhi oleh ukuran dewan direksi, dewan komisaris dan ukuran perusahaan. Variabel ukuran dewan direksi, dewan komisaris dan ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan yang diprosikan oleh return on assets sebesar 9,9% sedangkan 90,1% nya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi dalam penelitian ini.

**KESIMPULAN**

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hal ini karena ukuran dewan direksi dengan jumlah yang cukup banyak dapat mempersulit dan menghambat proses pengambilan keputusan sehingga akan mengurangi efisiensi pengelolaan perusahaan serta berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hal ini karena semakin banyaknya anggota dewan komisaris maka pengawasan terhadap dewan direksi akan jauh lebih baik serta perusahaan akan meminimalisasi kecurangan dan lebih banyak diawasi sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hal ini karena perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk investasi

selain itu perusahaan yang lebih besar memiliki keunggulan dalam reputasi dan jangkauan pasar yang dapat memberikan keuntungan yang lebih besar. Hasil uji hipotesis keempat ukuran dewan direksi, dewan komisaris dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Hal ini karena ukuran dewan direksi umumnya dapat direalisasikan pada penempatan dibidang-bidang tertentu yang dikuasai oleh setiap manajer sehingga setiap direksi dapat memiliki tugas, tanggung jawab dan wewenang yang lebih terfokus sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Ukuran dewan komisaris dengan jumlah yang cukup banyak dapat meminimalisasi kecurangan karena pengawasannya jauh lebih banyak. Ukuran perusahaan yang besar dianggap sebagai indikator untuk menggambarkan tingkat risiko bagi investasi pada perusahaan, karena perusahaan mampu memberikan kewajiban serta tingkat pengembalian yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dan interpretasi yang telah diuraikan Adapun saran yang diambil oleh penulis yaitu bagi akademisi diharapkan untuk melakukan penelitian lain dengan menambah sampel selain pada sektor keuangan seperti pada sektor lain, serta meneliti lebih lanjut variabel kinerja keuangan dengan menggunakan pengukuran lain selain ROA dan mengubah variabel X nya selain dewan direksi dan dewan komisaris. Bagi perusahaan diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi serta bukti empiris untuk bahan evaluasi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa sektor keuangan. Diharapkan juga informasi mengenai Ukuran Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Ukuran Perusahaan dapat dikembangkan agar dapat digunakan untuk mengetahui keterkaitannya dengan kinerja keuangan. Bagi Investor dan Calon Investor diharapkan perlu memperhatikan pengaruh dari Ukuran Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, yaitu apakah membeli, menjual atau mempertahankan kepemilikan sahamnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, R. A., & Myers, S. C. (2003). *Solutions Manual to accompany Principles of Corporate Finance* by Richard A Brealey, Stewart C Myers, Richard Brealey, Stewart Myers (z-lib.org). Hadad, M. D. (2017). *Financial Technology ( FinTech ) di Indonesia*. Kuliah Umum Tentang FinTech- IBS, 1–17.
- Haryani, N. I., & Susilawati, C. (2023). The effect of board of commissioners size, board of directors size, company size, institutional ownership, and independent commissioners on financial performance. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 6, 2425–2435. Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive Edition)*
- Jao, R., Asri, M., Holly, A., & Rivaldy. (2022). Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Reputasi Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 21(1), 1–18. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v21i1.148>
- Kartikasari, Y. D. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Modal the Effect of Good Corporate Governance and Intellectual Capital on the Financial Performance of Companies Financial. *Jurnal Profita Edisi 8 Tahun 2017*, (6), 1–19.
- KNKG. (2021). *Pedoman Good Corporate Governance (GCG)*.
- Luqman, O., Bamidelle, S. I., & Fatai, L. (2017). The effect of firm size on performance of firms in Nigeria, (January). <https://doi.org/10.5605/IEB.15.4>
- Monks, R. A. G., & Minnow, N. (2011). *Corporate covernance manual*. Retrieved from [http://www.amazon.com/gp/product/B006NB8XCM?psc=1&redirect=true&ref\\_=oh\\_aui\\_search\\_detailpage](http://www.amazon.com/gp/product/B006NB8XCM?psc=1&redirect=true&ref_=oh_aui_search_detailpage)
- Pradipta, P. H. I., Pratama, O. Y., & Khairunnisa, A. (2022). Pengaruh Sustainability Report, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan Serta Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1517–1528. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14944>
- Prisilia, V. kartina. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bei periode 2016-2021.
- Rahardjo, A. P., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 103–113. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p103-113>
- Rahayu, D. (2020). Kinerja Keuangan Perusahaan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Sukandar, P. P. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- Supriyono, R. . (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta : UGM PRESS. Retrieved from <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Tertius, M. A., & Christiawan, Y. J. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bumh Sektor Keuangan. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 307–320. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i2.229>